

**PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA
SMA N 5 PADANG**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Kedokteran (S.ked) pada Fakultas Kedokteran
Universitas Andalas Padang*

Oleh:

YORVANDI IRIANSYAH
NBP.02923061



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA SMA N 5 PADANG

OLEH

Yorvandi Iriansyah

Remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar, secara global sekitar seperempat penduduk dunia adalah remaja. Sejalan dengan perkembangan teknologi global remaja semakin mudah untuk mengakses berbagai informasi yang dapat memancing remaja untuk mengadopsi kebiasaan-kebiasan buruk sehingga pada akhirnya akan mengantarkan mereka pada perilaku seksual. Kondisi ini ada kaitan dengan kurang memadainya pengetahuan dan sikap serta buruknya perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dan siswi tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di SMU N 5 Padang pada bulan november 2007 sampai juli 2008. Jumlah sampel diambil dengan rumus lovin dari populasi yang mana populasinya adalah siswa-siswi SMU N 5 Padang. Data yang dikumpulkan merupakan data primer meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan membagikan kuisioner kepada siswa/i dan ditunggu hingga pengisian kuisioner selesai. Analisis data dengan menggunakan analisa univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi fekuensi.

Hasil penelitian dari 302 sampel didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik 88,41% dan yang buruk 11,59%. Sikap responden terhadap kesehatan reproduksi dinilai baik 98,68 % dan yang buruk 1,32% sedangkan tindakan terhadap kesehatan reproduksi 57,95% dinilai baik dan 42,05% dinilai buruk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kesehatan reproduksi remaja sudah baik walaupun pengetahuan responden mengenai gender rendah dan tindakan menonton tontonan yang berbaur porno buruk. Sehingga masih dibutuhkan penyuluhan atau konseling terutama mengenai persamaan gender. Selain itu juga dibutuhkan kerjasama antara orang tua, guru dan masyarakat dalam pengawasan dan meningkatkan moralitas remaja dengan memberikan pengajaran mengenai norma dan nilai-nilai agama yang luhur sehingga moral remaja terangkat dan dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang buruk.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbicara tentang kesehatan reproduksi tidak bisa dipisahkan dengan perilaku seksual, sebab salah satu aspek dalam proses reproduksi adalah hubungan seks. Kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, sosial dan mental seseorang remaja termasuk keadaan terbebas dari kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, serta semua bentuk kekerasan dan pemaksaan seksual. Ditinjau dari sudut psikologi, perilaku seks adalah perilaku sosial, maka tinjauan tentang perilaku seks dan kesehatan reproduksi akan banyak dikaji dalam konteks sosial.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang fenomena perilaku seksual di Indonesia bukanlah hal mudah. Publikasi dengan topik seks masih dianggap tabu oleh sebagian anggota masyarakat dan aparat pemerintah. Namun hubungan seks sebelum menikah cukup banyak terjadi di kalangan remaja.

Penelitian remaja diluar negeri maupun di Indonesia menunjukkan bahwa banyak remaja yang memiliki pengetahuan yang sedikit tentang kesehatan reproduksi serta memiliki perilaku seksual yang memprihatinkan, UNFPA melaporkan setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi dan hampir 100 juta terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS) yang dapat disembuhkan. Secara global, 40% dari semua kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun. Perkiraan terakhir, setiap hari ada 7000 remaja terinfeksi HIV¹⁹.

Di Indonesia, walaupun belum ada data yang berskala nasional, namun sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Kusuma Buana dan BKKBN pada tahun 1993 yang dilaksanakan di beberapa daerah menunjukkan adanya jumlah yang signifikan, yaitu 10,3% responden di 12 kota pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 1999 oleh Lembaga Demografi Universitas Indonesia(LD-UI) di 35 kota menunjukkan bahwa 35% responden di 4 propinsi pernah melakukan hubungan tersebut. Lembaga Demografi Universitas Indonesia juga meneliti bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kesehatan reproduksi cukup rendah hal ini mencakup pengetahuan mengenai PMS, kontrasepsi, masa subur dan kesadaran tentang kesetaraan jender¹⁵.

Di Sumatera Barat, penelitian yang dilakukan PKBI pada tahun 1995 di tiga daerah yaitu Payakumbuh dilaporkan 13 % responden remaja seksual aktif, di Bukit tinggi 21%, di kota padang 10,5%⁴. Penelitian Widra Y pada smu 9 padang pada tahun 2003 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik terhadap tindakan seks yang baik yaitu 65,9%, sikap negative terhadap tindakan yang tidak baik yaitu 40,5%²¹.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan buruknya tindakan terhadap kesehatan reproduksi didasari oleh buruknya pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi. Sebagaimana yang dikatakan Notoatmodjo, tindakan didasari oleh pengetahuan dan sikap. Menurutnya tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Begitupun sikap, menurutnya sikap merupakan suatu predisposisi dari tindakan¹². SMA N 5 dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan menurut beberapa pengakuan guru, bahwa pernah terjadi kasus siswi yang hamil diluar nikah. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, pernah menemukan beberapa pasangan siswa-siswi berduaduan disekitar lingkungan sekolah selama jam sekolah. Ini diperkuat oleh kesaksian warga sekitar sekolah yang pernah

melihat siswa-siswi ini berduaan sambil berpelukan dengan mesra. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan siswa sekolah tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kesehatan reproduksi remaja siswa SMA N 5 Padang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa SMA N 5 Padang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- > Diketuainya pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi.
- > Diketuainya sikap responden tentang kesehatan reproduksi.
- > Diketuainya perilaku responden tentang kesehatan reproduksi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan.

1.4.2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif kepada Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan dalam perencanaan program kesehatan reproduksi remaja di masa yang akan datang.

1.4.3. Sebagai sarana belajar dan mengembangkan kemampuan ilmiah sesuai teori yang telah peneliti dapatkan semasa kuliah dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya bagi peneliti lain mengenai hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

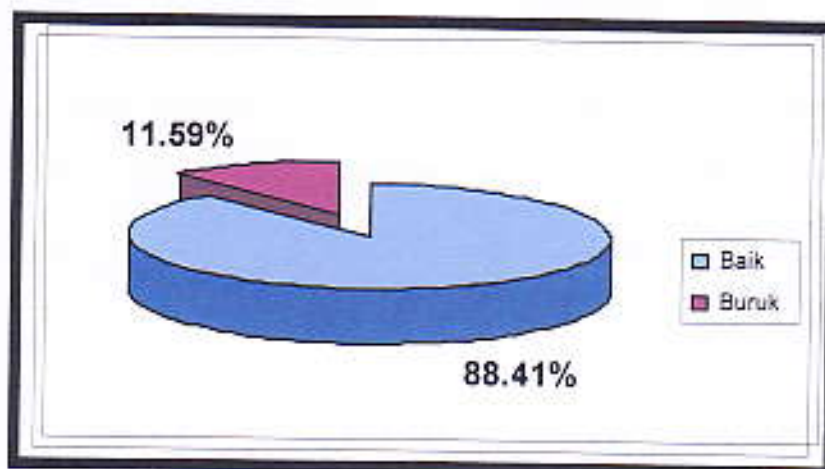
4.1. Analisis Situasi

SMU N 5 Padang terletak di kelurahan Pasar Ambacang dan di kecamatan kuranji. Daerah ini merupakan daerah pinggiran kota Padang. Dilihat dari segi mata pencaharian, umumnya penduduk di kelurahan ini bermata pencaharian sebagai pedagang dan bercocok tanam. SMU N 5 merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di kelurahan ini dan lokasinya sendiri terletak di sekitar pasar atau balai Pasar Ambacang².

Hasil penelitian ini didapat setelah dilakukan pengumpulan data pada bulan april 2008 terhadap seluruh siswa-siswi kelas I,II dan III SMU Negeri 5 Padang melalui kuisioner dengan jumlah responden sebanyak 302 orang.

4.2. Analisis Univariat

4.2.1. Pengetahuan Responden tentang Kesehatan Reproduksi



Gambar 1. Persentase Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi sebagian besar baik.
2. Sebagian kecil responden tidak dapat menjawab pertanyaan khususnya mengenai jender, tanda-tanda pubertas dan masa subur.
3. Gambaran sikap siswa dan siswi SMA N 5 Padang terhadap kesehatan reproduksi dinilai positif. Hampir semua responden dapat memberi pandangan yang baik dari setiap pernyataan sikap tentang kesehatan reproduksi.
4. Tindakan siswa siswi SMA N 5 Padang terhadap kesehatan reproduksi secara umum dinilai baik walaupun sebagian besar responden mengaku pernah menonton film porno.

6.2. Saran

1. Mengupayakan pendidikan dan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi terutama tentang kesetaraan jender.
2. Pemberian informasi yang berkala dan terus menerus tentang kesehatan reproduksi.
3. Meluruskan mitos-mitos yang tidak benar tentang kesehatan reproduksi yang berkembang di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

1. Bandy, Moh. Ramly, 2002. 11 Masalah Penyimpangan Perilaku Seksual. Diakses dari (<http://www.kalbe.co.id/files/ck/files/11MasalahPenyimpanganPerilakuSeksual.pdf/1>) tanggal 22 mei 2008
2. Badan Pusat Statistik. 2005. Kurangi dalam angka.
3. Charles Surjadi, Hadi Pratomo, Yvone Suzy Handajani. 2000. *Kesehatan Reproduksi, Narkoba, dan Kota Sehat*. Dalam Prosiding kongres Nasional IX Epidemiologi Jakarta 6-9 Nov 2000.
4. Dian Rosdiana et al. 1995. *Laporan Survey Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja di Payakumbuh, Bukit Tinggi, Padang*. Padang : PKBI.
5. *Fenomena Perilaku Seksual pada Remaja* diakses dari <http://www.bkkbn.go.id> tanggal 9 desember 2007.
6. Iwan J Muhammad. 2007. *Sex Before Married?*. Jakarta : Gema Insani.
7. Kartika, Lily Bertha, 2003. Perilaku seksual remaja. Diakses dari <http://situs.kesrepro.info/krr/des/2003/krr01.htm> tanggal 19 mei 2008
8. Kartono Muhammad. 1998. *Kontradiksi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan Bekerjasama dengan PT Citra Bangsa dan The Ford Foundation.
9. Kurniawan, Harry, 2006. Remaja Membutuhkan Pendidikan Reproduksi. Diakses dari <http://situs.kesrepro.info/krr/mei/2006/krr01.htm> tanggal 20 mei 2008
10. Nelvi Susanti. 2000. Gambaran Perilaku Masturbasi Pada Siswa di SMUN 2 Bukittinggi. Skripsi FKUA, Padang
11. Notoatmodjo S. 1993. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
13. Nurhasni, 2002. Perilaku Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi di SMUN 1 Padang dan SMU SEMEN Padang. Skripsi FKUA, Padang
14. PKBI. 2002. *Tanya Jawab seputar seksualitas remaja*. Jakarta.
15. *Project Agreement Between The Republic Indonesia And UNFPA*. 2001. Jakarta.